

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim merupakan isu yang mengancam masa depan dunia dan masyarakat perlu memikirkannya. Seiring berjalannya waktu, sinusi ini semakin sangat menakutkan, Negara-negara telah mengambil tindakan nyata untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan bahkan menghentikan carbon emission, meskipun sebagian besar negara tidak menyadari dampak perubahan iklim (Pranasyahputra et al, 2020) Perusahaan kini diminta untuk lebih transparan dalam mempublikasikan informasi lingkungan. Perusahaan harus menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab ketika mempublikasikan informasi dalam taporan tahunannya (Rusmana & Parnanan, 2020) Salah satu petychab perubahan iklim adalah emoti karbon. Emist karbon adalah gas yang dilepaskan dari pembakaran senyawa organik, Carbon emirsion sebagian besar disebabkan oleh transportasi, batu bara, minyak dan akihat aktivitas manusia (Larosati et al, 2020)

Laporan terbaru dari para ilmuwan dari Global Carbon Prajeer inenunjukkan bahwa Indonesia berada di antara sepuluh negara terbesar yang menghasilkan misi karbon behen, dengan jumlah karbon yang dihasilkan mencapai 700 riho ton per oilsun (Anmur, 2022) Mment des de Departemen Lingkungan Hidup pada tahun 2022, Erhutanan din ihat atas gain (6949), poeti (29,47%), portanian (21,78%), limbah (19.53%), de moc men dan penggunaan prodak (15,48%) ada lima sektor yang paling berkontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia (KLHK, 2023), Setiap sektor tersebut cenderung mengalami peningkatan.

Salah satu sektor yang termasuk dalam kategori proses industri dan penggunaan produk yang terus mengalami pertumbuhan dalam berkontribusi terhadap emisi GRK setiap tahunnya adalah sektor *consumer non-cyclical*. Perusahaan kebutuhan pokok konsumen adalah perusahaan yang memproduksi produk yang permintaannya tidak terpengaruh oleh perubahan siklus bisnis. Perusahaan tersebut terus meningkatkan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Nanti meningkatnya kontribusi sektor ini terhadap PDB Indonesia mengindikasikan bahwa aktivitas dunia usaha juga akan meningkat. Peningkatan aktivitas perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem karena peningkatan jumlah emisi GRK yang dihasilkan. Di samping itu, pemerataan perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* di seluruh Indonesia juga berkontribusi terhadap perubahan iklim yang ekstrem (Aisyah Putri et al., 2022).

Fenomena terkait dengan emisi karbon selalu menjadi pembahasan menarik. Berdasarkan data, terungkap bahwa produk Unilever berkontribusi terhadap perubahan iklim. Orang-orang di seluruh dunia menjadi khawatir. Unilever, sebuah perusahaan yang menyebut dirinya sebagai "juara iklim". Pada tahun 2015 hingga 2018, Belanda menghasilkan 25% emisi untuk setiap tahunnya, hal ini setara dengan emisi gas rumah kaca akibat kebakaran lahan gambut. Unilever akan melakukan pertanggungjawaban. Lebih banyak emisi yang dihasilkan dalam periode waktu yang sama oleh pemasok Nestle daripada di Swiss dalam satu tahun. Mirip dengan Mondelez, operator penting lainnya, emisi tahunan P&G lebih tinggi daripada Selandia Baru (greenpeace.org. 2019).

Kebakaran pada periode waktu yang sama juga menyebabkan emisi dari beberapa perusahaan minyak kelapa sawit dan pedagang pulp/kertas, termasuk Wilmar, yang menyumbang lebih dari 80% emisi tahunan

Singapura, Cargill, yang menyumbang lebih dari emisi tahunan Denmark, dan Musim Mas, yang menyumbang 75% emisi tahunan Singapura Grup Sinar Mas dan perusahaan afiliasinya, seperti Golden Agri Resources (GAR) dan Asia Pulp and Paper (APP), secara kolektif menghasilkan lebih banyak karbon dioksida daripada yang dihasilkan oleh Singapura setiap tahunnya (penpeace.org, 2019).

Disebut sebagai *consumer non-cyclical* karena, terlepas dari keadaan ekonomi, apakah itu resesi permintaan ini harus tetap ada dan tidak dapat dihilangkan dari penggunaan sehari-hari sisanya adalah kebutuhan (Snips.stockbin.com. 2022). Penyebab pergerakan naik IHSG adalah saham *consumer non-cyclical* IHSC naik 0,59 persen ke peringkat 7.053,19 secara keseluruhan. Sektor *consumer non-cyclical* mengalami peningkatan sebesar 1.84 persen. Sehingga jika dilihat dari tingkat kenaikan saham yang terjadi di sektor *consumer non-cyclical* ini memungkinkan perusahaan akan melakukan *carbon emission disclosure*.

Tabel 1. 1 Tingkat Kenaikan IHGS

(Perusahaan *Consumer non-cyclical*)

Nama Perusahaan	Tingkat Kenaikan Saham
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	8,26%
PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	6,99%
PT Unilever Indoneia Tbk (UNVR)	6,90%
PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)	1,65%
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	1,54%

(M.bisnis.com, 2022)

Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keadaan bumi di masa mendatang sehingga pemerintah menetapkan berbagai tindakan, seperti

peraturan, untuk meminimalkan emisi karbon. Pada Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), yang kemudian mengadopsi Protokol Kyoto, No. 61 Tahun 2011-yang merinci perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penurunan emisi GRK-menjadi acuan bagi semua kalangan di Indonesia, termasuk para pelaku usaha, dalam hal ini perusahaan. Inventarisasi GRK Nasional adalah untuk memenuhi target Perjanjian Paris 2015, yang meminta penurunan emisi karbon sebesar 29% hingga 40% (Nurjanah dan Herawaty 2022).

Tarif pajak karbon ditetapkan sebesar paling rendah Rp 30,00 (tiga puluh rupiah) per kilogram karbon dioksida ekuivalen (Co_{2e}), hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2021. Sejauh ini sudah terapat perusahaan dengan PROPER peringkat emas sebanyak 32 perusahaan, hijau 125 perusahaan, biru 1.629 perusahaan, merah 233 perusahaan, hitam 2 perusahaan dan terdapat 16 perusahaan yang sudah tidak beroperasi sehingga tidak mendapatkan peringkat (menlhk.go.id, 2020).

Mulai sekarang harus memperhitungkan dampak operasi perusahaan dan potensi pengaruh kebijakan perubahan iklim terhadap perilaku konsumen. Akibatnya, pemangku kepentingan meminta perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon juga dikenal sebagai *carbon emission disclosure* untuk mengevaluasi kinerja mereka (Farida dan Sofyani 2018).

Pengungkapan ini mengacu pada pengungkapan yang dilakukan para pelaku usaha (Septriyawati dan Anisah 2019). Pengungkapan ini menjelaskan upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon, termasuk perhitungan penggunaan energi, biaya lingkungan, dan persyaratan penggunaan energi perusahaan. Namun, pada praktiknya laporan keberlanjutan di Indonesia sendiri masih bersifat *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela. Sehingga, masih banyak

perusahaan yang tidak mempublikasikan dan membuat laporan keberlanjutan (Majid dan Ghozali, 2015).

Sensitivitas industri merupakan salah satu factor yang mempengaruhi adanya pengungkapan emisi karbon (Maharani dkk. 2022). Perusahaan yang berjenis industri memiliki dampak besar terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang mengungkapkan adanya indikasi perusahaan yang bergerak di berbagai bidang industri misalnya pengolahan baja, sumber daya alam, *paper and pulp*, *power generation*, *water and chemical* memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan (Brammer dan Pavelin 2008). Sehingga, diperlukan kontrol ekstra agar perusahaan benar-benar bertanggung jawab terhadap emisi yang dihasilkan oleh industri yang dijalankan. Hal ini dapat tercermin dengan adanya *sustainability report*.

Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* yaitu *Media exposure* mempunyai peran penting pada pergerakan mobilisasi sosial, misalnya kelompok yang tertarik pada lingkungan (Septriyawati dan Anisah 2019). Media juga berperan penting dalam mengkomunikasikan suatu informasi kepada masyarakat. Informasi mengenai aktivitas perusahaan juga termasuk dalam informasi yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat. Perusahaan perlu mewaspada media yang mengawasi kegiatannya karena berkaitan dengan nilai dan reputasi perusahaan tersebut. Semakin media tersebut aktif mengawasi lingkungan suatu negara, maka perusahaan akan semakin terpacu untuk mengungkapkan aktivitasnya.

Adapun faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* yaitu Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Entitas bisnis yang memiliki kinerja lingkungan relatif tinggi berhubungan dengan terjadinya perubahan iklim (Dani dan Harto, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat proaktif pada lingkungan akan

terdorong untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Tujuan pengungkapan kinerja lingkungan untuk mengungkapkan strategi yang efektif terkait lingkungan yang ditujukan untuk para investor dan pihak eksternal lainnya. Dalam teori legitimasi, setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis memiliki kontrak sosial dengan masyarakat baik secara implisit maupun eksplisit. Peran dari teori legitimasi yaitu ketika perusahaan mengungkapkan komitmennya terhadap lingkungan, masyarakat menuntut tindakan nyata yang dilakukan perusahaan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan sesuai dengan Undang-Undang. Perusahaan yang melakukan tindakan melestarikan lingkungan akan memperoleh reaksi yang positif dari masyarakat sehingga upaya tersebut menimbulkan kepercayaan serta loyalitas yang tinggi pada perusahaan (Uy & Hendrawati, 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* yaitu Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon (Septriyawati dan Anisah 2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena ROA digunakan untuk menggambarkan karakteristik teknis terkait dengan efisiensi yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang semakin baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mampu membayar sumber daya tambahan manusia atau keuangan yang dibutuhkan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan emisi karbon yang lebih baik untuk menahan tekanan eksternal. Profitabilitas juga dijadikan variabel yang diobservasi mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon oleh (Jannah dan Muid, 2020) Mereka menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Kuzey,

t.t.), (Zhang dkk., 2012) dan (Choi dkk., 2013) yang tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel Independen yaitu Sensitivitas Industri. Perbedaan lain terletak pada metode analisis; Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan data pada perusahaan pertambangan sementara pada penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical & Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu (Septriyawati dan Anisah 2019), (Adi Wiratno 2020), (Azhari 2021) penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Sensitivitas Industri, *Media exposure*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas sangat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “***Pengaruh Sensitivitas Industri, Media exposure, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Sensitivitas Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berhubungan dengan rumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pengaruh Sensitivitas Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*
2. Menentukan pengaruh Media *Explosure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*
3. Menentukan pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure*
4. Menentukan pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sejumlah pihak, termasuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian terkait.
 - b. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh Sensitivitas Industri, *Media exposure*, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademis

Mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam pekerjaan mereka, dan mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari pengaruh Sensitivitas Industri, *Media exposure*, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

b. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor tersebut dapat memaksimalkan dalam menerapkan konsep Sensitivitas Industri, *Media exposure*, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi tentang pengaruh Sensitivitas Industri, *Media exposure*, Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan yang digunakan adalah kelompok perusahaan sektor *consumer non-cyclical & Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan tahunan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dari masalah penelitian dan diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan metode purposive sampling berdasarkan

sekelompok subyek yang digunakan sebagai sampel dan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclical & Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclical & Energy* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama 2020-2022 dengan periode laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclical & Energy* yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan, penjelasan mengenai variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variabel

penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.